

ABSTRAK

Semakin berkembangnya teknologi informasi seperti internet telah menciptakan ruang kehidupan baru bagi manusia yaitu dunia maya atau *cyberspace*, sebuah ruang artifisial di mana manusia tinggal dan hidup didalamnya. Situs facebook adalah ruang artifisial tersebut, dimana manusia didalamnya juga saling berinteraksi dan membangun realitas sosialnya. Facebook kemudian menjadi sebuah fenomena dimana Facebook menjadi ruang yang sangat ampuh untuk mengeluarkan hasrat narsisme secara bebas. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengguna facebook membangun citra diri dalam situs facebook tersebut.

Paradigma yang digunakan ialah paradigma interpretatif dengan perspektif posmodernisme Baudrillard. Pada dasarnya perspektif posmodernisme atau yang lebih dikenal "Posmo" merupakan reaksi keras terhadap dunia modern. Perspektif ini menyatakan bahwa dalam masyarakat modern, secara gradual seseorang akan kehilangan individualitas-nya, dalam artian individualitas seseorang mulai digantikan oleh kumpulan citra diri yang dipakai kemudian dicampakkan. Penelitian ini menggunakan metode *partisipan observatory* dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan. Data dikumpulkan dari pengamatan langsung, foto, artikel serta wawancara.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Facebook menyediakan ruang dimana penggunaanya bisa mengkonstruksi, membangun kembali, dan menciptakan citra pribadi mulai dari foto di profil, kata-kata di status, tempat-tempat yang pernah dikunjungi di album, jumlah teman yang dimiliki, hal-hal atau orang-orang yang dikagumi dalam menu *Fans and Supporter*, komunitas yang digemari di grup, dan kostumasi diri lainnya. Menjadi seorang yang dianggap populer (citra populer) merupakan image yang ingin dibangun dalam dunia facebook tersebut. Dalam perspektif Baudrillard pengguna facebook semakin digiring untuk membangun citra virtual yang semakin jauh dari dirinya yang sebenarnya (Hiperrealitas).

Kata kunci : *self-image*, *cyberspace*, Hiperrealitas.